

VOLUME 27, NO. 02, MEI 2025

# Analisis

<https://asmistmaria.ac.id/wp/jurnal-analisis/>

## JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI

**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia,  
Teknologi Informasi dan Komunikasi,  
serta Pengangguran terhadap  
Ketimpangan Pendapatan di 34 Propinsi Indonesia  
Tahun 2019-2023**

*I. Agus Wantara & Angelica Nababan*

**Hubungan Kualitas Pelayanan terhadap  
Kepuasan Pasien Rawat Jalan pada  
Rumah Sakit Umum Cakra Husada Klaten**

*Nabila Fitriani & Susi Hermawanti*

**Penanganan Komplain Pasien pada  
Rumah Sakit St. Elisabeth Bekasi**

*Bambang Susetyo Hastono & Maria Angelica Puspita Osha Modam*

**Pengaruh Kualitas Produk Kamar, Harga, dan Bukti Fisik  
terhadap Kepuasan Pelanggan pada RV Hotel Gianyar**

*Maria Dominika Rambu Sedu & B. Budiningsih*

**Pembayaran Pajak melalui ID Billing pada  
Sistem Administrasi Perpajakan Coretax**

*Petrus Sutono*

ISSN 1978-9750

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
ASMI SANTA MARIA YOGYAKARTA

# Analisis

## JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI

### Dewan Redaksi

**Pelindung** : Dr. Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum.  
**Pemimpin Redaksi** : Dra. M.A. Susi Hermawanti, M.M.  
**Redaktur Pelaksana** : B. Budiningsih, S.Pd., M.M.  
**Dewan Redaksi** : Indri Erkaningrum F., SE., M.Si.  
Drs. G. Jarot Windarto, M.M.  
Petrus Sutono, S.E., M.M., M.Ti.

**Mitra Bestari** : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

**Administrasi & Sirkulasi** : Agustinus Iryanto, S.Kom.

### Alamat Redaksi

**Kantor** : Program Studi Manajemen  
ASM Marsudirini Santa Maria  
Jalan Bener 14, Tegalorejo, Yogyakarta

**Telepon** : (0274) 585836

**Faksimile** : (0274) 585841

**Rekening Bank** : Bank Niaga Cabang Sudirman  
Nomor Rekening 018-01-13752-00-3  
a.n. ASMI Santa Maria Yogyakarta

**Berlangganan** : Langsung menghubungi Alamat Redaksi  
u.p. Bagian Administrasi dan Sirkulasi

Jurnal Bisnis dan Akuntansi "Analisis" diterbitkan oleh Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta, dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian empiris terhadap praktik dan proses bisnis kontemporer. Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan November dan Mei. Redaksi menerima naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam wilayah bisnis dan akuntansi dari para pakar, peneliti, alumni, dan sivitas akademika perguruan tinggi.

# Analisis

## JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

### DAFTAR ISI

<b>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di 34 Propinsi Indonesia Tahun 2019-2023</b> I. Agus Wantara & Angelica Nababan .....	1
<b>Hubungan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan pada Rumah Sakit Umum Cakra Husada Klaten</b> <i>Nabila Fitriani &amp; Susi Hermawanti</i> .....	15
<b>Penanganan Komplain Pasien pada Rumah Sakit St. Elisabeth Bekasi</b> Bambang Susetyo Hastono & Maria Angelica Puspita Osha Modam .....	27
<b>Pengaruh Kualitas Produk Kamar, Harga, dan Bukti Fisik terhadap Kepuasan Pelanggan pada RV Hotel Gianyar</b> Maria Dominika Rambu Sedu & B. Budiningsih .....	39
<b>Pembayaran Pajak Melalui ID Billing pada Sistem Administrasi Perpajakan Coretax</b> <i>Petrus Sutono</i> .....	51

# PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, SERTA PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI 34 PROPINSI INDONESIA TAHUN 2019-2023

I. Agus Wantara & Angelica Nababan

## *Abstract*

*This study evaluates the effect of human development index, information technology and communication, and unemployment to income gap in 34 provinces in Indonesia. The model consists of one behavioral equation : income gap equation. The estimation technique was used Ordinary Least Squares (OLS) and Generalized Least Square (GLS). The sample covers observations for 34 provinces in Indonesia in 2019-2023. The data were obtained from Badan Pusat Statistik and various other sources. The results of this study is that: human development index does not negative effect to income gap, but information technology and communication negative effects to income gap, and unemployment does not positive effect to income gap in 34 provinces in Indonesia.*

**Keywords:** *income gap, income gap equation.*

## **A. Pendahuluan**

Salah satu cita-cita berdirinya negara Indonesia adalah tercapainya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan merata di setiap provinsi yang ada di Indonesia yang mencakup 34 propinsi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap propinsi, terutama untuk bidang ekonomi, perlu melakukan pembangunan ekonomi. Inti pembangunan ekonomi adalah adanya pertumbuhan ekonomi (pendapatan perkapita riil naik), berkurangnya kesenjangan pendapatan, dan turunnya pengangguran.

Pendapatan perkapita riil naik itu bagus, hanya masalahnya jika ternyata masih banyak kelompok penduduk yang pendapatan perkapitanya relatif sangat rendah, di sisi lain ada kelompok penduduk yang pendapatan riil per kapitanya tinggi, artinya ada *gap* (kesenjangan atau ketimpangan) pendapatan yang besar. Ketimpangan pendapatan biasanya diukur

dengan Index Gini atau Ratio Gini. Index Gini adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa timpang distribusi pendapatan di suatu negara atau wilayah. Index ini pertama kali diperkenalkan oleh Corrado Gini, seorang ahli statistik asal Italia. Jika nilainya 0, itu berarti terjadi kesetaraan pendapatan secara sempurna, dengan kata lain setiap orang dalam masyarakat memiliki jumlah pendapatan yang sama. Sebaliknya, jika nilainya 1, hal itu menunjukkan ketimpangan total, di mana seluruh pendapatan hanya dimiliki oleh satu orang saja, sementara yang lainnya tidak memiliki pendapatan sama sekali. Index Gini mempunyai nilai antara 0 - 1, semakin tinggi nilai tersebut ketimpangan pendapatan semakin lebar. Dari Tabel 1 terlihat bahwa besarnya index Gini di 34 propinsi Indonesia pada tahun 2023 berfluktuasi antara 0,25 dan 0,45.

**Tabel 1**  
**Besarnya Index Gini di 34 Propinsi Indonesia Tahun 2023**

No.	Propinsi	Index Gini	No.	Propinsi	Index Gini
1	Aceh	0,30	18	NTB	0,38
2	Sumatera Utara	0,31	19	NTT	0,33
3	Sumatera Barat	0,28	20	Kalimantan Barat	0,32
4	Riau	0,32	21	Kalimantan Tengah	0,32
5	Jambi	0,34	22	Kalimantan Selatan	0,31
6	Sumatera Selatan	0,34	23	Kalimantan Timur	0,32
7	Bengkulu	0,33	24	Kalimantan Utara	0,28
8	Lampung	0,32	25	Sulawesi Utara	0,37
9	Kep. Ba. Bel.	0,25	26	Sulawesi Tengah	0,30
10	Kepulauan Riau	0,34	27	Sulawesi Selatan	0,38
11	DKI Jakarta	0,43	28	Sulawesi Tenggara	0,37
12	Jawa Barat	0,43	29	Gorontalo	0,42
13	Jawa Tengah	0,37	30	Sulawesi Barat	0,35
14	DI Yogyakarta	0,45	31	Maluku	0,29
15	Jawa Timur	0,39	32	Maluku Utara	0,30
16	Banten	0,37	33	Papua Barat	0,37
17	Bali	0,36	34	Papua	0,39

Sumber: BPS, 2025.

## B. Permasalahan

Permasalahan yang ada di 34 propinsi yang ada di Indonesia adalah terjadinya variasi ketimpangan pendapatan yang ditunjukkan oleh besarnya index Gini yang bervariasi.. Variabel apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia ? Dalam tulisan ini akan dianalisis bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, teknologi informasi dan komunikasi, serta pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia.

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas, maka disusun suatu model dalam bentuk fungsi, yaitu model linear. Model itu diuji dengan beberapa macam uji untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel dan dianalisis. Hal ini dilakukan agar bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

## C. Studi Kepustakaan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai studi kepustakaan yang terdiri dari landasan teori dan studi terkait yang mendasari penelitian ini. Uraian mengenai hal tersebut akan disampaikan berikut ini.

### 1. Landasan Teori

Teori yang dipakai sebagai dasar untuk penelitian ini adalah teori tentang ketimpangan pendapatan dari Simon Kuznets. Berikut ini uraian secara singkat tentang teori tersebut.

#### a. Teori ketimpangan pendapatan dari Simon Kuznets

Simon Kuznets (1955) memperkenalkan konsep *Kurva Kuznets* yang menjelaskan hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Dia berpendapat bahwa pada tahap awal dari pembangunan ekonomi, ketidaksetaraan pendapatan cenderung meningkat bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, setelah mencapai titik

tertentu, ketidaksetaraan akan mulai berkurang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Kurva ini membentuk pola seperti huruf U terbalik. Teori ini didasarkan pada transformasi struktural dari ekonomi agraris tradisional menuju ekonomi industri modern. Pada fase awal industrialisasi, perbedaan pendapatan semakin besar karena hanya sebagian kecil masyarakat yang bisa mengambil peluang di sektor industri. Namun, seiring dengan bertambahnya migrasi tenaga kerja ke sektor industri yang menawarkan produktivitas dan gaji lebih tinggi, ketidaksetaraan pendapatan umumnya akan berkurang.

Ketimpangan pendapatan perlu diukur. Indikator untuk mengukur ketimpangan pendapatan pada umumnya digunakan rasio Gini (index Gini). Index Gini adalah salah satu alat ukur untuk melihat seberapa timpang distribusi pendapatan di suatu negara atau wilayah. Indeks ini pertama kali diperkenalkan oleh Corrado Gini, seorang ahli statistik asal Italia. Nilainya berada di antara 0 hingga 1, yang masing-masing merepresentasikan tingkat ketimpangan pendapatan. Jika nilainya 0 berarti terjadi kesetaraan pendapatan secara sempurna artinya setiap orang dalam masyarakat memiliki jumlah pendapatan yang sama. Sebaliknya, jika nilainya 1 menunjukkan ketimpangan total, artinya seluruh pendapatan hanya dimiliki oleh satu orang saja, sementara yang lainnya tidak memiliki pendapatan sama sekali. Semakin tinggi index Gini mendekati angka 1, berarti ketimpangan pendapatan semakin parah. Sebaliknya, semakin dekat ke angka 0, maka distribusi pendapatan di masyarakat tersebut semakin merata atau ketimpangan pendapatannya semakin rendah.

#### **b. Indeks pembangunan manusia**

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai seberapa berhasil sebuah negara dalam memperbaiki kualitas hidup warganya. IPM mengevaluasi

perkembangan manusia dengan menilai beberapa aspek dasar dari kualitas hidup, yang terdiri dari:

- a) Kesehatan, diukur melalui angka harapan hidup pada saat lahir. Indikator ini menggambarkan rata-rata usia yang kemungkinan besar akan dicapai oleh seseorang sejak ia dilahirkan.
- b) Pendidikan, diukur melalui tingkat melek huruf pada orang dewasa serta kombinasi rasio pendaftaran bruto untuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.
- c) Standar hidup, diukur dengan GDP per kapita dalam paritas daya beli. Indikator ini memperlihatkan berapa besar rata-rata pendapatan yang bisa dinikmati oleh setiap warga negara, setelah disesuaikan dengan tingkat harga dan biaya hidup di negaranya.

Dengan demikian semakin tinggi nilai IPM akan semakin rendah ketimpangan pendapatan.

#### **c. Teknologi informasi dan komunikasi**

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merujuk pada teknologi yang memberikan akses informasi melalui telekomunikasi. Menurut Katz dan Koutroumpis (2013), akses dan pemanfaatan TIK dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, memperluas akses pendidikan dan layanan kesehatan, serta meningkatkan peluang kerja, sehingga berkontribusi pada pengurangan ketimpangan pendapatan.

Saat ini, TIK telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Menurut World Bank (2020), pemanfaatan TIK memberikan banyak manfaat, antara lain: *Pertama*, meningkatkan produktivitas. TIK memberikan kesempatan bagi pelaku bisnis, baik yang kecil maupun yang besar, untuk mengadopsi cara-cara kerja yang lebih cepat, murah, dan efisien. Contohnya otomatisasi di sektor produksi, hingga penggunaan perangkat lunak untuk akuntansi. *Kedua*, menciptakan lapangan kerja baru. Perubahan digital menciptakan

banyak peluang pekerjaan di bidang teknologi, seperti pengembang aplikasi, analis data, spesialis keamanan siber, dan pemasaran digital. Selain itu, kemunculan ekonomi kreatif dan *e-commerce* juga berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja. Mereka yang tadinya tidak bekerja lalu memperoleh pekerjaan dan tentu saja juga akan memperoleh pendapatan. Hal ini akan mengurangi ketimpangan pendapatan. *Ketiga*, memperluas akses ke pasar dan layanan. Dengan dukungan TIK, pelaku bisnis kini dapat menjangkau konsumen di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau secara fisik. Masyarakat di lokasi terpencil kini juga dapat mengakses layanan seperti perbankan, pendidikan, dan kesehatan melalui internet.

TIK bukan sekadar alat komunikasi, tapi kini sudah menjadi bagian penting dari pembangunan nasional. TIK menciptakan peluang, mempercepat inovasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan efisien yang bisa mengurangi ketimpangan pendapatan.

#### **d. Pengangguran**

Pengangguran (P) merupakan sebuah indikator yang menunjukkan persentase orang yang tidak memiliki pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja di suatu daerah. Dengan kata lain, ini menggambarkan proporsi masyarakat yang tidak bekerja. Pengangguran yang tinggi dapat menunjukkan adanya masalah dalam distribusi pekerjaan, rendahnya permintaan tenaga kerja, atau kekurangan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri. Jika pengangguran meningkat maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan.

## **2. Studi Terkait**

Pada penelitian Ardiani & Prabowo (2024) yang berjudul "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan" digunakan data sekunder dari 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022, dengan variabel dependen: ketimpangan pendapatan,

sedangkan variabel independen 3 macam yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahmadi et al. (2024) berjudul "Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera". Pada penelitian ini digunakan data sekunder dari 10 propinsi di Sumatera tahun 2018-2022. Variabel independent terdiri dari PDRB, populasi, inflasi, indeks pembangunan manusia serta teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

## **D. Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang ada, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga index pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia.
- b. Diduga teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan terhadap distribusi pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia.
- c. Diduga pengangguran (P) berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia.
- d. Diduga indeks pembangunan manusia, teknologi informasi dan komunikasi, serta pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian ini akan disampaikan tentang: jenis dan sumber data, model penelitian, dan alat analisis.

Uraian tentang hal tersebut ada di bagian berikut.

**1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Penelitian ini menggunakan data *cross section* sebanyak 34 propinsi yang ada di Indonesia dan data *time series* tahun 2019-2023.

**2. Model Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan ketimpangan pendapatan (KP) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independent terdiri dari: index pembangunan manusia (IPM), teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan pengangguran (P). Model teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KP_i = a_0 + a_1IPM_i + a_2TIK_i + a_3P_i + \varepsilon_i \dots\dots(1)$$

di mana:

- KP : Ketimpangan pendapatan (index Gini: point)
- IPM : Index pembangunan manusia (point)
- TIK : Teknologi informasi dan komunikasi (index: point)
- P : Pengangguran (%)
- $\alpha_0$  : Konstanta (*intercept*)
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : Koefisien
- $\varepsilon$  : *Error term.*
- i : nomor urut observasi.

Karena dalam penelitian ini digunakan data panel (gabungan data *time series* dan data *cross section*) maka ada 3 macam model yang bisa disusun, yaitu: *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* (Gujarati, 2003 hal 640-641; Gujarati & Porter, 2009, hal 593-607). Berikut ni uraian tentang 3 model tersebut.

**a. Common Effect Model (CEM)**

Pada CEM ini, perbedaan dimensi waktu (dari data *time series*) maupun individu (dari data *cross section*)

diabaikan, maka perilaku data dari masing-masing individu dianggap sama pada berbagai periode waktu. Model yang bisa disusun sebagai berikut:

$$KP_{it} = b_0 + b_1IPM_{it} + b_2TIK_{it} + b_3P_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(2)$$

di mana:

- $b_0, b_1, b_2, b_3$  : parameter
- i : Nomor urut observasi menurut data *cross section*
- t : Nomor urut observasi menurut data *time series*
- $\varepsilon$  : *Error term.*

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

FEM adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model yang disusun sebagai berikut:

$$KP_{it} = c_0 + c_1IPM_{it} + c_2TIK_{it} + c_3P_{it} + E_{it} \dots\dots(3)$$

di mana:

- $c_0$  : Konstanta (*intercept*)
- $c_1, c_2, c_3$  : Koefisien Regresi
- $E$  : *Error term.*

**c. Random Effect Model (REM)**

REM merupakan suatu model yang memperhitungkan *residual (error term)* dari korelasi antar individu dari waktu ke waktu. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara nilai konstanta (*intercept*) dan koefisien regresi (*slope*) disebabkan oleh *residual* antar individu dan waktu tertentu. Model untuk REM sebagai berikut:

$$KP_{it} = d_0 + d_1IPM_{it} + d_2TIK_{it} + d_3P_{it} + e_{it} \dots(4)$$

di mana:

- $d_0$  : Konstanta
- $d_1, d_2, d_3$  : Koefisien Regresi
- $e$  : *Error term.*

**3. Alat Analisis**

Dari 3 macam model yang disusun tersebut maka perlu dilakukan Uji Spesifikasi Model untuk memilih model yang akan dianalisis lebih lanjut. Setelah

model dipilih maka perlu Uji Asumsi Klasik. Setelah itu baru dilakukam Uji Statistik untuk menguji hipotesis yang sudah disusun.

**a. Uji Spesifikasi Model**

Uji ini adalah suatu uji yang digunakan untuk memilih model. Uji ini terdiri dari 3 macam uji yaitu: Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow adalah suatu uji untuk memilih salah satu model di antara 2 model yaitu: CEM dan FEM. Uji Hausman adalah suatu uji untuk memilih 1 model di antara 2 model: REM dan FEM. Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier adalah suatu uji untuk memilih 1 model di antara 2 model: CEM dan REM.

Jika dari Uji Chow ternyata model yang dipilih adalah FEM, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman, sedangkan Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena Uji Lagrange Multiplier merupakan suatu uji untuk memilih 1 model di antara 2 model CEM dan REM, padahal CEM sudah *didrop* (tidak dipilih) pada Uji Chow. Model yang sudah *didrop* pada uji sebelumnya tidak perlu diambil untuk diuji lagi.

Kemudian, jika dari Uji Chow ternyata model yang dipilih adalah CEM, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Lagrange Multiplier, sedangkan Uji Hausman tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena Uji Hausman merupakan suatu uji untuk memilih 1 model di antara 2 model REM dan FEM, padahal FEM sudah *didrop* (tidak dipilih) pada Uji Chow, sehingga FEM tidak perlu diambil untuk diuji lagi. Berikut ini uraian tentang uji-uji tersebut.

**1) Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih salah satu model di antara 2 model yaitu: CEM dan FEM. Hipotesis yang disusun untuk Uji Chow sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : CEM  
H<sub>1</sub> : FEM

Kriteria pengambilan kesimpulan:  
Jika  $Prob X_h^2 < \alpha$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, berarti yang dipilih adalah FEM.  
Jika  $Prob X_h^2 > \alpha$ , maka H<sub>0</sub> tidak ditolak, berarti yang dipilih adalah CEM.

**2) Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk memilih 1 model di antara 2 model: REM dan FEM. Hipotesis untuk Uji Hausman sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : REM  
H<sub>1</sub> : FEM

Kriteria pengambilan kesimpulan:  
Jika  $Prob X_h^2 < \alpha$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, berarti yang dipilih adalah FEM.  
Jika  $Prob X_h^2 > \alpha$ , maka H<sub>0</sub> tidak ditolak, berarti yang dipilih adalah REM.

**3) Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih 1 model di antara 2 model: CEM dan REM. Hipotesis untuk Uji Hausman sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : CEM  
H<sub>1</sub> : REM

Kriteria pengambilan kesimpulan:  
Jika  $Prob X_h^2 < \alpha$ , H<sub>0</sub> ditolak, maka yang dipilih adalah REM.  
Jika  $Prob X_h^2 > \alpha$ , H<sub>0</sub> tidak ditolak, maka yang dipilih adalah CEM.

**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik terdiri dari tiga macam uji, yaitu Uji Multikolinieriti, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisiti. Pada bagian berikut akan diuraikan tentang tiga macam uji tersebut.

**1) Uji Multikolinieriti**

Multikolinieriti adalah adanya hubungan yang eksak antar variabel

independen dalam model regresi (Gujarati, Damodar N., 2003, hal.350). Untuk mendeteksi ada - tidaknya multikolineariti dalam model regresi, dalam penelitian ini digunakan metode koefisien korelasi antar *regressor* (Gujarati, 2003 hal 359; Gujarati & Porter, 2009, hal 338). Hipotesis yang bisa disusun sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada multikolineariti dalam model regresi.

$H_1$  : Ada multikolineariti dalam model regresi.

Untuk menguji hipotesis tersebut cara yang digunakan adalah dengan membandingkan besarnya koefisien korelasi dengan 0,8.

- a) Jika nilai koefisien korelasi  $< 0,8$  maka tidak ada multikolineariti
- b) Jika nilai koefisien korelasi  $> 0,8$ , maka ada multikolineariti.

## 2) Uji Heteroskedastisiti

Heteroskedastisiti adalah suatu keadaan di mana *varian residual* tidak sama dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi atau menguji ada tidaknya heteroskedastisiti, dalam tulisan ini digunakan *Glejser Test* (Gujarati, 2003 hal 405 Gujarati & Porter, 2009 hal. 379-380). Untuk Model Linear pada persamaan (1) di depan dapat disusun persamaan *Glejser Test* sebagai berikut:

$$|\hat{e}_t| = f_0 + f_1IPM_{it} + f_2TIK_{it} + f_3P_{it} + v_{it} \dots\dots(5)$$

Dari hasil estimasi persamaan (5) akan diperoleh nilai probabilitas dari  $t_{hitung}$  atau  $\rho$  dari koefisien regresi. Hipotesis yang disusun untuk Uji Glejser, sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada heteroskedastisiti

$H_1$  : Ada heteroskedastisiti

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- a) Jika  $\rho < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak maka ada heterokedastisiti.
- b) Jika  $\rho > \alpha$ ,  $H_0$  tidak ditolak maka tidak ada heterokedastisiti.

## 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar *residual* dalam model regresi (Gujarati, 2003 hal. 469-470; Gujarati & Porter, 2009, hal.434-437). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi maka perlu dilakukan uji. Dalam tulisan ini uji yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW). Hipotesis disusun sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi positif

$H^*_0$  : Tidak ada autokorelasi negatif

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- a) Jika nilai  $0 < d < d_L$  maka  $H_0$  ditolak atau ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai  $d_L \leq d \leq d_U$  maka  $H_0$  tidak ada keputusan.
- c) Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$ ,  $H^*_0$  maupun  $H_0$  tidak tolak sehingga tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- d) Jika nilai  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  maka  $H^*_0$  tidak ada keputusan
- e) Jika nilai  $4 - d_L < d < 4$  maka  $H^*_0$  ditolak atau ada autokorelasi negatif.

## c. Uji Statistik

Dalam tulisan ini, uji statistik mencakup dua macam uji, yaitu: Uji Koefisien Regresi secara Keseluruhan (Uji F) dan Uji Koefisien Regresi secara Individual (Uji t). Masing-masing uji tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### 1) Uji F

Uji F adalah suatu uji untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh (hubungan) antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi. Misalkan model yang dipilih adalah model pada persamaan (4), maka hipotesis untuk Uji F disusun sebagai berikut:

$H_0$  :  $d_1 = d_2 = d_3 = 0$  : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- a) Jika  $F_h > F_t$  maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $F_h < F_t$  maka  $H_0$  tidak ditolak, sehingga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2) Uji t

Uji t adalah suatu uji untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Misalkan model yang dipilih adalah model pada persamaan (4), maka hipotesis untuk Uji t disusun sebagai berikut:

- a) Untuk uji satu sisi yaitu sisi negatif:  
 $H_0 : d_i \geq 0$ : variabel independen secara individual tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen  
 $H_1 : d_i < 0$  : variabel independen secara individual berpengaruh negatif terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan kesimpulan:

Jika  $t_h < -t_t$  :  $H_0$  ditolak, artinya signifikan, dengan demikian variabel independen secara individual berpengaruh negatif terhadap variabel dependen

Jika  $t_h > -t_t$  :  $H_0$  tidak ditolak, artinya tidak signifikan, oleh karena itu variabel independen secara individual tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen

- b) Untuk uji satu sisi yaitu sisi positif:  
 $H_0 : d_i \leq 0$ : variabel independen secara individual tidak

berpengaruh positif terhadap variabel dependen

$H_1 : d_i > 0$  : variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan kesimpulan:

Jika  $t_h > t_t$  :  $H_0$  ditolak, artinya signifikan, dengan demikian variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen

Jika  $t_h < t_t$  :  $H_0$  tidak ditolak, artinya tidak signifikan, oleh karena itu variabel independen secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya persentase variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan sebagai ukuran *goodness of fit* (ketepatan) yang menunjukkan bagaimana kedekatan nilai variabel dependen yang diestimasi dengan nilai variabel dependen yang terjadi (Gujarati, Damodar N., 2003, hal. 87).

## F. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan tentang hasil estimasi model, hasil Uji Spesifikasi Model, hasil Uji Asumsi Klasik dan hasil Uji Statistik. Pembahasan dari hasil berbagai macam uji tersebut akan dikemukakan dalam tulisan ini juga.

### 1. Hasil Estimasi Model pada Persamaan (2), (3), dan (4)

Model pada persamaan (2), (3), dan (4), masing masing menunjukkan CEM, FEM, dan REM.. Hasil estimasi masing-masing model tersebut dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi CEM pada Persamaan (2)**  
**Variabel Dependen: KP**

<i>Regressor</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
<b>C</b>	0.268843	0.088232	3.047015	0.0027
<b>IPM</b>	0.000804	0.001902	0.422775	0.6730
<b>TIK</b>	0.004091	0.010048	0.407140	0.6844
<b>P</b>	-0.000408	0.001996	-0.207413	0.8359
R <sup>2</sup>	0.019558			
F-statistic	1.103799			
DW-stat.	0.048942			

Sumber: Angelica Nababan, hal. 45.

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi FEM pada Persamaan (3)**  
**Variabel Dependen: KP**

<i>Regressor</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
<b>C</b>	0.256800	0.122435	2.097438	0.0378
<b>IPM</b>	0.002607	0.001900	1.371757	0.1724
<b>TIK</b>	-0.017249	0.003820	-4.514853	0.0000
<b>P</b>	0.000474	0.001059	0.447363	0.6553
R <sup>2</sup>	0.968525			
F-statistic	113.6844			
DW-stat.	1.331031			

Sumber: Angelica Nababan, hal. 46.

**Tabel 4**  
**Hasil Estimasi REM pada Persamaan (4)**  
**Variabel Dependen: KP**

<i>Regressor</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
<b>C</b>	0.212535	0.094873	2.240204	0.0264
<b>IPM</b>	0.003250	0.001493	2.177299	0.0309
<b>TIK</b>	-0.017769	0.003488	-5.094815	0.0000
<b>P</b>	0.000704	0.000954	0.738441	0.4163
R <sup>2</sup>	0.167928			
F-statistic	11.16735			
DW-stat.	1.094383			

Sumber: Angelica Nababan, hal. 47.

Dari hasil estimasi model tersebut, akan dilakukan Uji Spesifikasi Model. Hasil dari Uji Spesifikasi Model tersebut akan dibahas di bagian berikut ini.

## 2. Hasil Uji Spesifikasi Model

Uji Spesifikasi Model terdiri dari 3 macam uji yaitu: Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier. Hasil dari masing-masing uji tersebut akan disajikan di bagian berikut.

### a. Hasil Uji Chow

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai  $Prob. X_h^2$  sebesar 0.0000. Pada  $\alpha = 5\% = 0,05$ , maka  $Prob. X_h^2 = 0.0000 < 0,05 = \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 5**  
**Nilai Probabilitas  $X_h^2$  pada Uji Chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-Section Chi Square	584.600204	33	0.0000

Sumber: Angelica Nababan, hal. 48.

**b. Hasil Uji Hausman**

Nilai  $Prob. X_h^2$  sebesar 0.4934 dapat dilihat pada Tabel 6. Dengan tingkat signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5 % = 0.05, maka

$Prob. X_h^2 = 0.4934 > 0,05 = \alpha$ , sehingga  $H_0$  tidak ditolak. Jadi, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 6**  
**Nilai Probabilitas  $X_h^2$  pada Uji Hausman**

<i>Effects Test</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-Section Random	2.401161	3	0.4934

Sumber: Angelica Nababan, hal. 49.

Dalam hal ini, Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan, karena untuk CEM tidak lolos (tidak dipilih) pada Uji Chow.

**3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini meliputi tiga macam uji, yaitu Uji Multikolineariti, Uji Heteroskedastisiti, dan Uji Autokorelasi. Pada bagian berikut akan

diuraikan tentang hasil dari tiga macam uji tersebut.

**a. Hasil Uji Multikolineariti**

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa antara IPM dan P tidak ada kolineariti demikian pula antara TIK dan P juga tidak ada kolineariti, karena  $H_0$  tidak ditolak. Namun demikian antara IPM dan TIK terdapat kolineariti, karena  $H_0$  ditolak.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolineariti**

<b>Korelasi</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kesimpulan</b>
IPM dan TIK	0.903377	$0.903377 > 0,8$	$H_0$ ditolak
IPM dan P	0.379290	$0.379290 < 0,8$	$H_0$ tidak ditolak
TIK dan P	0.388190	$0.388190 < 0,8$	$H_0$ tidak ditolak

Sumber: Angelica Nababan, hal. 50, diolah.

**b. Hasil Uji Heterokedastisiti**

Pada Tabel 8 terlihat bahwa probabilitas  $t_h$  ( $\rho$ ) untuk IPM, TIK dan P masing-masing sebesar 0.5675, 0.4304 dan 0.2497. Pada

tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5 % = 0,05 masing-masing  $\rho$  tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, dengan demikian tidak ada heterokedastisiti dalam model.

**Tabel 8**  
**Hasil Estimasi Persamaan (5) untuk Uji Glejser**  
**Variabel Dependen: GR**

<i>Regressor</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	-0.023355	-0.503220	0.6155
IPM	0.000573	0.572924	0.5675
TIK	0.04177	0.790384	0.4304
P	-0.001195	-1.155042	0.2497

Sumber: Angelica Nababan, hal. 50.

**c. Hasil Uji Autokorelasi**

Dari hasil estimasi model untuk REM pada Tabel 4 diperoleh nilai Durbin Watson hitung (d) sebesar 1.0943. Dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah variabel bebas tidak termasuk *intercept* ( $k'$ ) = 3, dan jumlah observasi (n) = 170 diperoleh nilai Durbin Watson tabel:  $d_L = 1,693$

dan  $d_U = 1,774$ . Dalam hal ini  $d = 1,0943 < 1,693 = d_L$ , maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian ada autokorelasi positif dalam model. Dalam model ini digunakan juga data *cross section* di samping data *time series*, maka adanya autokorelasi positif bukan merupakan masalah, karena jika urutan observasi untuk data *cross*

section dirubah saja sudah bisa menghilangkan adanya autokorelasi positif tersebut.

**4. Hasil Uji Statistik**

Uji statistik digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien regresi dalam suatu model. Uji statistik ini meliputi Uji F, dan Uji t.

**a. Hasil Uji F**

Dari hasil estimasi REM pada persamaan (4) diperoleh nilai  $F_h$  sebesar 11.17, lihat Tabel 4. Pada  $\alpha = 0.05$ ,  $df = (k-1, n-k) = (4-1, 170-4) = (3, 166)$  ditemukan nilai  $F_{tabel}$  sebesar:  $F_t = F_{\alpha(k-1, n-k)} = F_{0,05(3, 166)} = 2,66$ . Karena  $F_h = 11,17 > F_t = 2,66$  maka  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa IPM (indeks pembangunan manusia), TIK (teknologi informasi dan komunikasi), serta P (pengangguran) secara bersama-sama berpengaruh terhadap KP (ketimpangan pendapatan) di 34 propinsi Indonesia.

**b. Hasil Uji t**

Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05; jumlah observasi ( $n$ ) = 170; jumlah variabel independen termasuk *intercept* ( $k$ ) =4, maka untuk uji satu sisi nilai  $t_t$  adalah:  $t_t =$

$t_{\alpha(n-k)} = t_{0,05(166)} = 1,653$ . Untuk Konstanta (C) sebesar 0.212535 memiliki nilai  $t_h$  sebesar 2.240. Karena  $t_h = 2.240 > 1,653 = t_t$ , maka  $H_0$  ditolak berarti signifikan.

Untuk indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai  $t_h$  sebesar 2,177. Karena  $t_h = 2,177 > -1,653 = -t_t$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, jadi tidak signifikan. Dengan demikian, secara individual indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (KP).

Untuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mempunyai  $t_h$  sebesar -5.095. Nilai  $t_h = -5,095 < -1,653 = -t_t$  maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Dengan demikian secara individual teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (KP) di 34 propinsi yang ada di Indonesia.

Untuk pengangguran (P), mempunyai  $t_h$  sebesar 0.738. Karena  $t_h = 0,738 < t_t = 1,653$ , maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak signifikan. Dengan demikian secara individual pengangguran (P) tidak berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan (KP) di 34 propinsi yang ada di Indonesia, lihat Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t untuk REM pada Persamaan (4)**  
**(Variabel Dependen KP)**

Var	Coeff	$t_h$	$t_t$	Kriteria	Kesimpulan
C	0.212535	2.24020	1.653	$t_h > t_t$	$H_0$ ditolak
IPM	0.003250	2.177299	1.653	$t_h > -t_t$	$H_0$ tidak ditolak
TIK	-0.017769	-5.094815	1.653	$t_h < -t_t$	$H_0$ ditolak
P	0.000704	0.738441	1.653	$t_h < t_t$	$H_0$ tidak ditolak

Sumber: Angelica Nababan, hal. 47.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.168.  $R^2 = 0,168$  mempunyai arti bahwa 16,8 % variasi KP (ketimpangan pendapatan) di 34 propinsi yang ada di Indonesia dapat dijelaskan oleh IPM (indeks pembangunan manusia), TIK (teknologi informasi dan komunikasi), serta P (pengangguran).

**5. Pembahasan**

Hasil estimasi REM yang ditampilkan pada Tabel 4 yang berkaitan dengan koefisien regresi akan dilakukan interpretasi secara

ekonomi. Interpretasi secara ekonomi atas koefisien regresi tersebut sebagai berikut:

Konstanta (C) sebesar 0.212535 artinya jika indeks pembangunan manusia (IPM), teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan pengangguran (P, semuanya bernilai nol maka besarnya rata-rata ketimpangan pendapatan (KP) di 34 propinsi yang ada di Indonesia adalah 0.212535. Angka ini sebetulnya merupakan besarnya index Gini. Menurut Bank Dunia, index Gini sebesar 0.212535 termasuk ke dalam ketimpangan pendapatan yang moderat.

Index pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (KP). Hal ini bisa

terjadi karena peningkatan kualitas pembangunan manusia yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup belum diperoleh oleh seluruh masyarakat, masih ada kelompok masyarakat yang belum bisa menggapainya. Peningkatan taraf hidup terjadi jika ada pertumbuhan ekonomi, hanya saja pertumbuhan ekonomi lebih didorong oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat padat modal dan juga penggunaan tenaga trampil, sehingga tenaga yang kurang trampil tidak terserap dalam lapangan kerja akibatnya tidak memperoleh pendapatan sehingga miskin, akibat selanjutnya adalah terjadinya ketimpangan pendapatan.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (KP). Nilai koefisien regresi TIK sebesar  $-0.0178$  menunjukkan bahwa jika ada kenaikan TIK sebesar 1 point maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan (KP) sebesar 0.0178 point.

Kenaikan index TIK bisa disebabkan karena semakin banyak orang yang memanfaatkan TIK untuk memperoleh pendapatan dengan cara menjadi pengantar barang, makanan, orang, dengan antara lain masuk menjadi anggota: *Gojek*, *Gofood*, *Maxim*, dan *Grap*. Kegiatan jasa antar tersebut berlangsung selama 24 jam per hari. Orang yang masuk menjadi anggota jasa antar tersebut meliputi: orang muda maupun orang tua, beberapa mahasiswa, orang yang bekerja di kantor namun karena masih ada waktu luang setelah bekerja di kantor lalu masuk menjadi anggota jasa antar tersebut, orang yang tadinya tidak punya pekerjaan (sehingga tidak punya pendapatan) lalu mendaftar dan menjadi anggota jasa antar tersebut. Itu semua akan menyebabkan adanya pendapatan atau meningkatkan pendapatan dan ini bisa mengurangi ketimpangan pendapatan.

Di sisi lain dengan adanya TIK, muncul usaha-usaha baru yang ada di pelosok-pelosok antara lain berupa: produk makanan (kulliner), pembibitan berbagai macam tanaman, kerajinan, yang ditawarkan antara lain lewat: *Shopee*, *Lazada*, *Facebook*, dan *You Tube*. Mereka cukup membuka usahanya di rumah dan tidak perlu memajang dagangannya (produknya) di kios atau gerai di tepi jalan besar. Untuk mengantarkan barang dagangannya ke konsumen bisa menggunakan jasa antar: *Gojek*, *Gofood*, *Maxim*, *Grap*, atau jasa paket yang lain seperti Kantor Pos, GNT,

GNE. Dengan munculnya usaha-usaha di pelosok-pelosok tersebut akan meningkatkan pendapatan mereka dan ini akan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan.

Pengangguran (P) tidak berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan (KP). Hal ini bisa terjadi karena sebagian dari penganggur itu merupakan penganggur sukarela. Jadi mereka ini adalah angkatan kerja yang mampu bekerja tetapi tidak mau bekerja, tidak mencari pekerjaan, tidak ingin bekerja walaupun ada lowongan/lapangan pekerjaan, mereka ingin menikmati waktu luang karena mereka merasa sudah punya cukup uang, jadi mereka ini tidak miskin. Dalam hal pengangguran berupa penganggur sukarela maka tidak ada ketimpangan pendapatan.

## G. Kesimpulan dan Saran

Di bagian ini akan dikemukakan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan juga saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Uraian tentang hal tersebut akan disampaikan sebagai berikut.

### 1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, terutama dari hasil dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

- a. Indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia.
- b. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia.
- c. Pengangguran (P) tidak berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di 34 propinsi yang ada di Indonesia.

### 2. Saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan di muka, diajukan saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah perlu mengupayakan pemerataan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi mulai dari kota sampai dengan pelosok-pelosok desa, dan pemerintah juga mendorong pemanfaatan TIK tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, mungkin akan lebih baik jika jumlah observasi lebih

banyak, misalnya dengan menambah rentang waktu untuk data *time series*.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Gujarati, Damodar N. (2003), *Basic Econometrics*, Fourth Edition, Mc Graw Hill.

Gujarati, Damodar N and Porter, C Dawn (2009), *Basic Econometrics*, Fifth Edition, Mc Graw Hill.

Harvey, Andrew (1990), *An Econometrics Analisis of Time Series*, Philip Allan, New York.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan. Dalam Ekonomika pembangunan (IV)*. UPP STIM YKPN.

Pindyck, RS and Rubinfeld (1991), *Econometric Model and Economics Forecasts*, 3rd Edition, McGraw-Hill Inc., New York.

Widarjono, A. (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi: Ekonisia FE UI*, Yogyakarta.

### 2. Brosur/Artikel/Skripsi

Angelica Nababan, (2025), "Pengaruh indeks pembangunan manusia, teknologi informasi dan komunikasi, serta pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2019 – 2023", *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Ardiani, D. d. (2024), "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan", *Journal Of Economics*, 52-62.

BPS. (2025, Mei 5). Retrieved from Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen), 2023: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

BPS. (2025, Mei 15). Retrieved from Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 2023: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk0IzI=/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>

Ersad, M. A. (2022), "Dampak IPM, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Bagian Selatan", *Jurnal Paradigma Ekonomika*.

Farhan, M. d. (2022), "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA", *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*.

Janah, M. (2022), "Analisis Pengaruh Tingkat PDRB PerKapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan Penanaman Modal Asing terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia periode tahun 2019-2021", *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.

Khoirudin, R. d. (2020), "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Tirtayasa EKONOMIKA*.

Kustanto, A. (2024), "BRIDGING THE DIGITAL GAP: ANALYSING THE IMPACT OF ICT DIFFUSION ON INCOME INEQUALITY IN INDONESIA", *Economic Thought Journal*, 323-352.

- Lala Axel J, N. A. (2023), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota-Kota di Provinsi Sulawesi Utara)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Nilasari, A. d. (2022), "Pengaruh PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia", *Journal of Economics and Business Innovation*.
- Rahmadi, S. S. (2024), "Determinan ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera", *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Report, W. d. (2006), *Equity and Development*. New York: The World Bank and Oxford University Press.
- Sulistyaningrum, B. I. (2022), "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2020", *Publikasi Bidang Ilmiah & Akuntansi*.
- Wijayanti, N. N. (2023), "Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 2018-2021", *Economics and Digital Business Review*, 245-265.
- Yoertiara, R. d. (2022), "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa" , *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 92-100.

## BIODATA PENULIS

**I. Agus Wantara**, dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. S<sub>2</sub> diselesaikan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

**Angelica Nababan**, mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

**Nabila Fitriani**, mahasiswa pada Program Studi Manajemen, ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

**MA. Susi Hermawanti**, lahir di Pekalongan 6 Maret 1968. Menyelesaikan S<sub>1</sub> pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1991. Lulus Program S<sub>2</sub> Magister Manajemen pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2002. Sejak tahun 1994 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Manajemen Keuangan, Statistika Bisnis dan Metodologi Penelitian. Jabatan akademik Lektor IIIID.

**G.M. Bambang Susetyo Hastono**. Lahir di Yogyakarta 27 September 1970. Tahun 1998 menyelesaikan Pendidikan S<sub>1</sub> Jurusan Ilmu Administrasi Negara UGM. Tahun 2003 menyelesaikan Pendidikan S<sub>2</sub> Magister Manajemen, Pasca Sarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta. Tahun 1999 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Pelayanan Prima, Public Relations, Komunikasi Kantor, Public Speaking . Jabatan Fungsional: Asisten Ahli

**Maria Angelica Puspita Osha Modam**, mahasiswa pada Program Studi Administrasi Perkantoran, ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

**Maria Dominika Rambu Sedu**, mahasiswa pada Program Studi Manajemen, ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

**Benedicta Budiningsih, S.Pd., M.M**, lahir di Bantul, 14 September 1971. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Akuntansi FKIP USD. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana UAJY Yogyakarta. Sejak 2001 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Aplikasi Komputer Bisnis.

**Petrus Sutono**, lahir di Sleman tanggal 16 Juni 1970. Tahun 1996 menyelesaikan pendidikan S<sub>1</sub> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 1998 menyelesaikan pendidikan S<sub>2</sub> pada Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 2011 Menyelesaikan pendidikan S<sub>2</sub> pada Program Studi Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sejak tahun 1998 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu adalah Perpajakan, Sistem Informasi Manajemen, Kewirausahaan, dan Perilaku Konsumen.

## PEDOMAN PENULISAN

### BAHASA

1. Naskah yang diserahkan kepada Tim Redaksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah ditulis sesingkat dan selugas mungkin dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

### FORMAT

1. Teks naskah atau manuskrip diketik dalam MS-Word setebal 15-20 halaman A-4 dengan huruf Times New Roman atau Arial 12 point spasi ganda. Khusus kutipan langsung diindent sejauh tabulasi.
2. Marjin (batas tepi) bagian atas 2 cm, bawah 4 cm, samping kanan 3 cm dan samping kiri 1,5 cm.
3. Naskah atau manuskrip diserahkan dalam rupa print-out di atas kertas putih yang dapat dibaca dengan jelas, disertai data elektronisnya dalam disket, CD, Flash Disk, atau sarana lain yang dapat diakses Tim Redaksi.
4. Pada halaman cover dicantumkan judul tulisan, nama penulis, gelar, jabatan serta institusinya, dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis memberikan data-data lebih lanjut.
5. Pada setiap halaman (termasuk tabel, lampiran, dan acuan/kepuustakaan) diberi angka halaman urut dengan angka 1 dan seterusnya. Khusus bagian/halaman pertama tulisan tidak diberi judul dan angka halaman.
6. Jika tidak digunakan dalam tabel, daftar, unit atau kuantitas matematis, statistik, teknis keilmuan (jarak, bobot, ukuran), angka-angka harus dilafalkan (dieja) lengkap: dua kali suku bunga yang berlaku. Dalam berbagai kasus, angka perkiraan juga dieja lengkap: masa berlakunya kira-kira lima tahun.
7. Jika dipergunakan dalam konteks nonteknis, persentase dan pecahan desimal ditulis (dieja) lengkap. Jika

digunakan dalam kerangka bahasan teknis ditulis % atau .....

8. Kata kunci dicantumkan setelah abstrak, terdiri atas empat kata kunci, untuk membantu si pemberi indeks.

### ABSTRAK

1. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata, dicantumkan pada halaman tersendiri sebelum teks isi.
2. Jika naskah berbahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris, sebaliknya jika naskah berbahasa Inggris, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Abstrak mencakup ikhtisar pertanyaan dan metode penelitian, temuan dan pentingnya temuan, serta kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Judul harus dicantumkan pada halaman abstrak, dengan disertai nama penulis dan institusinya.

### TABEL DAN GAMBAR

1. Semua tabel dan gambar (grafik) yang diperlukan untuk mendukung pembahasan isi naskah dicantumkan pada halaman terpisah dan ditempatkan pada akhir teks yang berkaitan.
2. Tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) diberi nomor urut dan judul sesuai dengan isi tabel dan gambar (grafik) termaksud.
3. Dalam teks harus terdapat acuan ke tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) yang dicantumkan.
4. Atas tiap tabel dan gambar (grafik) harus ditunjukkan letak persisnya dalam teks dengan mempergunakan notasi yang tepat.
5. Tabel dan gambar (grafik) harus dapat diinterpretasikan tanpa harus mengacu pada teks yang sesuai.
6. Keterangan tentang sumber dan catatan harus dicantumkan di bawah tabel atau grafik.

7. Persamaan-persamaan diberi nomor dalam kurung dan penulisannya rata marjin sebelah kanan.

## DOKUMENTASI

### A. Acuan Karya

1. Setiap karya yang diacu dipertanggungjawabkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka. Kecuali itu penulis harus berusaha mencantumkan halaman karya yang diacu.
2. Contoh penulisannya: Seorang penulis (Kartajaya, 2003); dua orang penulis (Kartajaya dan Yuswohady, 2004); lebih dari dua orang penulis (Kartajaya et al. 2003), lebih dari dua sumber yang diacu bersamaan (Kartajaya, 2003; Handoko, 2004); dua tulisan atau lebih oleh seorang penulis (Kartajaya, 2003, 2004).
3. Untuk menghindari kerancuan, sebelum menuliskan angka halaman gunakan titik dua (Kartajaya, 2003:177).
4. Apabila pengarang yang diacu menerbitkan beberapa karya tulisnya sekaligus pada tahun yang sama dan semuanya harus diacu, sebaiknya digunakan akhiran a, b, c dan seterusnya: (Kartajaya, 2003a); (Kartajaya, 2003c); (Kartajaya, 2003 b; Handoko, 2004c).
5. Jika nama penulis yang diacu sudah disebutkan dalam teks, maka tidak perlu diulang: "Dikatakan oleh Kartajaya (2003:177), bahwa ...."
6. Jika tulisan yang diacu merupakan karya sebuah institusi, maka penulisan acuan harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin: (BEJ, 1998)
7. Jika tulisan yang diacu berasal dari kumpulan tulisan yang diketahui nama penulisnya, maka yang dicantumkan adalah nama penulis dan tahun penerbitan tulisan. Jika nama penulis tidak diketahui, maka yang dicantumkan

adalah nama penyunting dan tahun penerbitan kumpulan tulisan.

### B. Daftar Acuan/Daftar Pustaka

1. Pada akhir naskah/manuskrip dicantumkan Daftar Acuan atau Daftar Pustaka dan hanya berisi karya-karya yang diacu.
2. Setiap entri dalam daftar memuat semua data yang dibutuhkan, dengan format berikut.
  - a. Acuan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama akhir (keluarga) pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas karya termaksud.
  - b. Setelah tanda koma, tambahkan inisial nama depan pengarang dan selalu diakhiri tanda titik.
  - c. Setelah koma, tuliskan tahun terbit karya termaksud dan diakhiri tanda titik.
  - d. Selanjutnya tuliskan judul jurnal atau karya yang diacu, dan tidak boleh disingkat.
  - e. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama, maka penulisannya diurutkan secara kronologis (menurut tahun terbitnya).
  - f. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisannya dibedakan dengan huruf yang diletakkan di belakang angka tahun.
3. Contoh Penulisan:
  - a. Majalah  
Sinamo, J.H. 1999. "Learning for Success," *Manajemen*, 125, pp.3-5.
  - b. Jurnal  
Klimoski, R. & S. Palmer, 1993. "The ADA and the hiring process in organizations," *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45, pp. 10-36.

- c. Buku  
Zikmund, W. G. 2000. Business research methods, 3rd edition, Orlando, The Dryden Press.

- d. Kumpulan Tulisan  
Jika nama penulis diketahui:  
Anderson, W. 1958. Kerangka Analitis untuk Pemasaran. Dalam A. Usmara & B. Budiningsih (Penyunting). 2003. Marketing Classic, pp 55-76, Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Jika nama penulis tidak diketahui:  
Harianto, F, & S. Sudomo, 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, pp. 25-134.

- e. Tesis/Disertasi  
Sanusi,E.S. 2001. Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang mempengaruhi premium asing di Bursa Efek Jakarta, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- f. Artikel On-Line  
Meyer, A.S. & K.Bock. 1992. Employee assistant programs supervisory referrals: Characteristics of referring and nonreferring supervisors (On-Line), Available [http:Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html](http://Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html)

#### **CATATAN KAKI**

1. Catatan kaki tidak digunakan untuk menuliskan acuan.
2. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut atas suatu pokok bahasan, yang jika dicantumkan dalam teks dapat mengganggu kesinambungan tingkat keterbacaan teks.
3. Catatan kaki diletakkan pada akhir teks yang hendak dijelaskan, ditandai dengan nomor urut angka Arab yang ditulis superskrip.
4. Keterangan catatan kaki diketik dengan spasi ganda pada bagian bawah halaman yang berkaitan, ditandai (diawali) dengan angka Arab yang sesuai dan diketik superskrip.